

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang berkembang. Sejalan dengan hal tersebut, berbagai bidang ikut dikembangkan yang meliputi: bidang ekonomi, bidang pembangunan, bidang politik, bidang pendidikan serta bidang-bidang yang lain. Dalam hal ini, bidang yang paling mendasar adalah bidang pendidikan, karena dengan pendidikan akan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sehingga dapat memicu perkembangan di bidang yang lain.¹

Perkembangan dibidang pendidikan bisa dilihat dari upaya pemerintah dalam penyempurnaan kurikulum, yang berubah dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) kemudian kurikulum satuan pendidikan (KTSP) dan yang sekarang sudah kurikulum 2013 (K13).² Perkembangan lainnya bisa dilihat dari penyediaan buku-buku pelajaran dan pembangunan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah serta dengan memberikan dana biaya operasional sekolah (BOS). Dengan semua hal tersebut diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia bisa menjadi lebih baik dan berkembang.

Peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia.³ Hal ini tercantum dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹ Toto Suharto, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta:LKIS Pelangi Aksara, 2015),hal. 1

² Jayora Harianto, *Kurikulum KBK, KTSP,dan Kurikulum 2013*, dalam <http://jayharianto83.blogspot.co.id>, diakses pada 2 Oktober 2017, pkl. 19.04

³Ketut Rindjin, *Pendidikan Pancasila*, (Jakara: Gramedia Pustaka Umata, 2012), hal.2

pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan:⁴ *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.*

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.⁵ Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.⁶ Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.⁷ Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan sistem pembelajaran yang dirancang dan diterapkan di dalam kelas.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan dalam proses pembelajaran.⁸ Suatu proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai

⁴Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional(SISDIKNAS)*, (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 2-3

⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama,2011), hal. 2

⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001), hal. 155

⁷ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 13

⁸ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 25

komponen yang ada di dalamnya, antara lain: tujuan, bahan atau materi, metode atau model pembelajaran, media, guru dan siswa.⁹

Di era yang serba modern ini, guru dituntut harus bisa menggunakan berbagai cara agar pembelajaran dikelas bisa berjalan lebih efektif. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.¹⁰ Salah satu caranya adalah menggunakan suatu model pembelajaran yang memberikan tantangan kepada siswa sehingga siswa mampu mengembangkan cara berpikir mereka serta memberikan kesempatan agar pengetahuan yang mereka peroleh bisa diproses dan dipahami dengan baik.¹¹ Kemampuan siswa masih dapat ditingkatkan jika pembelajaran yang diterapkan memberikan kesempatan kepada siswa berlatih menggunakan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam proses pemecahan masalah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah mahasiswa adalah dengan menghadapkan mahasiswa dengan masalah-masalah kurang terstruktur atau kurang terdefinisi (*ill-structured* atau *ill-defined problems*).¹² Model pembelajaran yang ditengarai

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.15

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:PT. Rineka Cipta,2006), hal. 112

¹¹ Jamil Suprihati ningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Apikasi*,(Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal.215-216.

¹² Muhammah Iqbal Syahroni, *Model-model Pembelajaran*, dalam <http://iqbalpgrismg.blogspot.co.id>, diakses pada 2 Oktober 2017, pkl. 19.04

mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa adalah model pembelajaran berbasis masalah.¹³

Salah satu model pembelajaran yang berbasis masalah yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berkaitan dengan penggunaan intelegensi dari dalam individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual.¹⁴ Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga bagaimana menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreatifitas yang sangat tinggi dan tingkat keterampilan berpikir yang lebih tinggi pula.

Model pembelajaran PBL ini dipilih oleh peneliti karena *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri yang disesuaikan dengan fakta yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung bahwa masih ada hingga saat ini masih banyak pembelajaran yang digunakan guru dalam sebuah pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode konvensional, yang cenderung berjalan searah, berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam belajar mengajar sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep atau materi yang diberikan. Para guru di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal.230

juga selama ini masih banyak memberikan latihan mengerjakan soal-soal pada LKS atau buku paket. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata. Dalam pembelajaran di kelas pun dapat terlihat saat diberikan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang dibuat peserta didik juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum terdapat sikap peserta didik yang menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru.¹⁵

Memperhatikan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas perlu adanya suatu perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik semakin aktif dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian awal tersebut peneliti mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dengan diterapkannya model PBL ini kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri berdasarkan masalah yang ada di sekitar lingkungan peserta didik. Untuk mendukung berlangsungnya kegiatan model pembelajaran PBL, peneliti menggunakan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar guna

¹⁵ Observasi Pribadi tanggal 7 September 2017, pkl. 09.30 di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah berdasarkan uraian yang ada di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengambil judul penelitian “ Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran lebih sering dianggap sebagai suatu mata pelajaran atau suatu materi yang diperoleh dengan cara menghafalkan suatu konsep dan bukan memahami konsep mata pelajaran tersebut.
2. Peserta didik umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.
3. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik belum biasa dilibatkan dalam kegiatan analisis mengolah masalah, mengevaluasi, dan menciptakan.
4. Peserta didik masih kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kurang berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan maupun membuat pertanyaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah perlu ada pembatasan masalah. Keterbatasan penelitian ini yaitu pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik terpadu Tema 5 ekosistem subtema 2 hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem pembelajaran 1 menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang meliputi dapat mendefinisikan, menilai informasi berdasarkan masalah, dan merancang solusi berdasarkan masalah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Mata Pelajaran Tematik Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 1 di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan memecahkan masalah peserta didik kelas V Mata Pelajaran Tematik Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 1 di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahkan masalah

peserta didik kelas V Mata Pelajaran Tematik Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 1 di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Mata Pelajaran Tematik Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 1 di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung?
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan memecahkan masalah peserta didik kelas V Mata Pelajaran Tematik Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 1 di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung?
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahkan masalah peserta didik kelas V Mata Pelajaran Tematik Tema 5 Subtema 2 Pembelajaran 1 di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung ?

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian :

1. Hipotesis kerja (H_a)
 - a. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

- b. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
 - c. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahkan masalah pada peserta didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
2. Hipotesis Nol (H₀)
- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahkan masalah pada peserta didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik.
- b. Untuk memperkuat teori yang telah ada mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik.
- c. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menjadi peserta didik yang berkualitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai evaluasi dan nantinya dikembangkan dengan penelitian lanjutan guna memebuhi kekurangan-kekurangan yang dapat dilihat secara obyektif.

- b. Bagi Guru MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk menggunakan model yang bervariasi dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan

kemampuan pemecahan masalah peserta didik serta dapat menumbuhkan kreatifitas guru dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

- 1) Memberikan suasana belajar lebih kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak jenuh belajar.
- 2) Melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis terhadap suatu permasalahan.

d. Bagi Peneliti lain

Sebagai kajian pendekatan teori dengan praktek di lapangan sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh.

H. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka dirumuskan secara singkat beberapa istilah-istilah pada proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Model *Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*

Menurut Muslimin dalam Syaiful dan Aswan, Pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik serta menjadi pelajar mandiri. Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi yang sebanyak-

banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajaran yang mandiri.¹⁶

b. Berpikir Kritis

Menurut Strader dalam Mutiarach, berpikir kritis adalah suatu proses pengujian yang menitikberatkan pendapat atau fakta yang mutakhir dan menginterfensikan serta mengevaluasikan pendapat-pendapat tersebut untuk mendapatkan suatu kesimpulan tentang adanya perspektif pandangan baru.¹⁷

Menurut Ennis dalam Mutiarach, berpikir kritis adalah suatu proses, sedangkan tujuannya adalah membuat keputusan yang masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis adalah berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, karena pada saat mengambil keputusan atau menarik kesimpulan merupakan control aktif yaitu reasonable, reflective, responsible, dan skillful thinking.¹⁸

c. Pemecahan Msalalah

Pembelajaran *problem solving* merupakan bagian dari pembelajaran berbasis masalah (PBL). Menurut Arends dalam Kasrul, pembelajaran

¹⁶ Syaiful dan Aswan, *Strategi Belajar ...*, hal. 1-2

¹⁷ Dian Mutiarach, *Berpikir Kritis*, dalm <https://dianmutiarach.wordpress.com>, diakses pada 2 Oktober 2017, pkl. 19.09

¹⁸ *Ibid.*,

berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri. Pada pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis dan dicari solusi dari permasalahan yang ada. Solusi dari permasalahan tersebut tidak mutlak mempunyai satu jawaban yang benar artinya siswa dituntut pula untuk belajar secara kritis. Siswa diharapkan menjadi individu yang berwawasan luas serta mampu melihat hubungan pembelajaran dengan aspek-aspek yang ada di lingkungannya.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung adalah pengaruh hasil post test setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan dibandingkan dengan hasil post test metode konvensional yang ditimbulkan dari adanya suatu proses pembelajaran dimana siswa diberikan kebebasan untuk dapat menyelidiki, mengamati dan mencari pemecahan masalah secara mandiri, dan kelompok serta mendorong kemampuan berpikir peserta didik berkembang secara maksimal. Sehingga diharapkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan

¹⁹ Muhammad Kasrul, *Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan*, dalam <http://chasrelchimastu.blogspot.co.id>, diakses pada 2 Oktober 2017, pkl. 20.30

masalah peserta didik di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung menjadi lebih baik.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam mengarahkan penulisan skripsi untuk lebih sistematis dan sesuai pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kandungan dari isi karya ilmiah ini, penulis memberikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai: a. latar belakang, b. identifikasi masalah, c. pembatasan masalah, d. rumusan masalah, e. hipotesis penelitian, f. kegunaan Penelitian, g. tujuan penelitian, h. penegasan istilah, i. sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori

Pada bab ini memuat kerangka teori, kajian penelitian, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang Pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data penyesuaian hipotesis

Bab V Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil analisis dari hasil penelitian yang didapatkan.

Bab VI Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian.